

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corporate Social Responsibility (CSR) telah menjadi wacana yang sudah tidak asing lagi bagi perusahaan di Indonesia. CSR dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para *stakeholders*-nya, terutama komunitas atau masyarakat di sekitar wilayah kerja dan pengoperasian perusahaan (Anaesthesia, 2009). Di Indonesia, pemerintah telah menetapkan peraturan mengenai program CSR, terutama untuk Perusahaan Umum dan Perusahaan Perseroan, CSR yang dilaksanakan berupa Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan dengan memenuhi ketentuan-ketentuan yang diatur dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor Per-05/Mbu/2007 Tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil Dan Program Bina Lingkungan.

Perusahaan Perseroan adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan. Beberapa Perusahaan Perseroan yang sahamnya juga dimiliki oleh para investor di BEI harus bersaing dengan perusahaan-perusahaan swasta dalam menarik minat investor untuk menanamkan modal. Dengan melaksanakan program CSR, diharapkan BUMN yang *go public*

ini mendapatkan perhatian lebih dari investor dengan cara mengungkapkan tanggung jawab sosial yang dilaksanakan perusahaan.

Hackston dan Miley (1996), dalam Dyah (2012), menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat didefinisikan sebagai penyediaan informasi keuangan dan non keuangan yang berkaitan dengan kegiatan operasi perusahaan dengan keadaan sosial dan lingkungan, sebagaimana dinyatakan dalam laporan tahunan atau laporan sosial yang terpisah. Pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan di dalam laporan tahunan akan menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial sebagai keunggulan kompetitif perusahaan.

Sumber dana CSR didapat dari penyisihan laba setelah pajak maksimal sebesar 2% atau sesuai keputusan RUPS. Meskipun dana CSR didapat dari laba perusahaan, ternyata CSR tidak berakibat negatif pada profitabilitas perusahaan, bahkan aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan memiliki dampak produktif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Dyah, 2012). Hal ini terbukti dari banyaknya penelitian mengenai pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu yang semakin berkembang dan menunjukkan hasil yang baik bagi perusahaan yang menjalankannya. Balbanis, et al (1988) dalam Budi Cahyono (2011) berhasil membuktikan bahwa CSR berkorelasi positif terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian Lely dan Sylvia (2008) menyatakan bahwa tingkat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh positif terhadap variabel ROE

sebagai proksi dari kinerja keuangan. Masih banyak peneliti lainnya seperti Martin (2011), Aditya (2012), dan lainnya yang berhasil membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, terutama yang diproksikan menggunakan ROE. Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku etis perusahaan berupa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya memberikan dampak positif, yang dalam jangka panjang akan tercermin pada keuntungan perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan (Lely dan Sylvia, 2008).

Untuk memiliki kinerja keuangan perusahaan yang baik dan dapat melaksanakan program CSR perusahaan perlu memiliki tata kelola perusahaan yang baik. CSR merupakan suatu program yang sejalan dengan salah satu prinsip utama GCG, yaitu *responsibility*. Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia (dalam Dyah, 2012) menyatakan bahwa salah satu tujuan pelaksanaan *corporate governance* adalah mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan di sekitar perusahaan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang. Sheifer dan Vishny (dalam Vinola, 2008) menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan cara atau mekanisme untuk memberikan keyakinan pada para pemasok dana perusahaan akan diperolehnya *return* atas investasi mereka.

Dalam sistem perekonomian Indonesia, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memegang peranan yang cukup penting. Penerapan Praktek GCG di BUMN telah diwujudkan dalam hal dikeluarkannya Keputusan Menteri Negara BUMN NO 117/MBUMN/2002 tentang Pengembangan Praktik *Good Corporate Governance* di BUMN dimana BUMN wajib menerapkan GCG secara konsisten

atau menjadikan GCG sebagai landasan operasionalnya (Rahmat Adiyat, 2009 dalam Lilis, 2010). Pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar *good corporate governance* sebenarnya merupakan kebutuhan yang mendasar dalam rangka implementasi *good corporate governance*. Prinsip-prinsip utama dari *corporate governance* yang menjadi indikator, sebagaimana ditawarkan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) adalah: *Fairness* (keadilan), *Disclosure/ Transparency* (keterbukaan/ transparansi), *Accountability* (akuntabilitas), *Responsibility* (responsibilitas) dan *Independency* (independen) (Dyah, 2012).

Dengan adanya peraturan mengenai penerapan GCG, diharapkan perusahaan semakin terdorong untuk melaksanakan CSR yang juga memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Secara teoritis, penerapan GCG terlihat berpengaruh terhadap hubungan CSR dan kinerja keuangan, namun hal itu masih belum cukup meyakinkan para perusahaan. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian secara empiris pengaruh GCG terhadap hubungan CSR dan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian mengenai GCG yang menjadi pemoderasi terhadap kinerja perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti di Indonesia seperti yang dilakukan oleh Ni Wayan Rustiarini (2010) dan Dyah A. Riswari (2012). Penelitian yang dilakukan Ni Wayan Rustiarini (2010) menguji pengaruh pengungkapan CSR dan *corporate governance* pada nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh pada nilai perusahaan. Pengujian hipotesis kedua menunjukkan

bahwa *corporate governance* berpengaruh pada nilai perusahaan. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *corporate governance* merupakan variabel pemoderasi pada hubungan pengungkapan CSR dengan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah (2012) juga berhasil membuktikan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap hubungan CSR dan nilai perusahaan. Hal ini berarti penerapan *good corporate governance* telah menuntun perusahaan untuk melaksanakan CSR sehingga meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Dyah (2012). Penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian Dyah karena dalam penelitian ini GCG dijadikan variabel pemoderasi terhadap hubungan CSR dengan kinerja keuangan perusahaan, bukan dengan nilai perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dipilih karena kinerja keuangan perusahaan memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan juga merupakan suatu alat bagi manajemen perusahaan untuk mengendalikan bisnisnya. Jadi, hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan untuk seluruh perusahaan dan BUMN baik yang *go public* atau tidak, karena dengan melihat kinerja keuangan perusahaan, perusahaan dapat merumuskan, melaksanakan dan mengadakan penelitian terhadap kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dianggap perlu, menilai keadaan atau posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (Isnaeni, 2010), dan dapat pula digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan kekayaan pemegang saham (investor) melalui perkiraan tentang laba dan dividen di masa mendatang dan resiko atas penilaian tersebut (Brigham dan Houston, 2006 dalam Isnaeni, 2010). Perbedaan selanjutnya terletak pada tahun

pengamatan. Tahun pengamatan yang lebih lama diharapkan dapat menunjukkan pengaruh terhadap kinerja keuangannya lebih signifikan. Obyek penelitian yang dipilih adalah BUMN karena sektor usahanya lebih beragam, tidak hanya untuk perusahaan yang rawan lingkungan karena sekarang semua jenis usaha telah diwajibkan melaksanakan CSR termasuk perbankan. Terlebih lagi karena masih ada sejumlah asosiasi pengusaha menolak keras CSR dijadikan kewajiban perseroan (Diah, 2012) dan menganggap CSR hanyalah beban atau pengeluaran biaya sedangkan pendapatan atau keuntungan yang didapat tidaklah sebanding dengan biaya yang dikeluarkan, BUMN sebagai Perusahaan milik negara diharapkan dapat memberikan contoh yang baik bagi perusahaan yang sepenuhnya milik swasta dalam mengelola perusahaannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat disimpulkan suatu pokok permasalahan. Pokok permasalahan dari penelitian ini adalah “Apakah GCG memoderasi hubungan CSR dengan kinerja keuangan BUMN?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris apakah *good corporate governance* memoderasi hubungan CSR dengan kinerja keuangan BUMN yang *go public*.

D. Kontribusi Riset

Selain dari tujuan dalam penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberi kontribusi yang diterima dari hasil penelitian, terutama untuk para:

1. Pihak Perusahaan atau Manajemen

Dapat memberikan penjelasan kepada perusahaan mengenai pengaruh GCG terhadap hubungan *Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan tidak ragu lagi dalam menerapkan GCG dan melaksanakan CSR.

2. Regulator

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi para regulator untuk membuat aturan yang lebih tegas tentang tanggung jawab sosial perusahaan dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya dapat digunakan sebagai bahan referensi khususnya untuk pengkajian topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi riset, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis yang akan diuji.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang penentuan sampel, definisi dan pengukuran variabel, model penelitian, dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini meliputi deskripsi objek penelitian, analisis data yang digunakan, dan pembahasan.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang berkaitan dengan kesimpulan yang diperoleh.